

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGENAL  
NILAI MATA UANG PADA MATA PELAJARAN  
MATEMATIKA MELALUI MEDIA LACI UANG PADA  
SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS V  
(Penelitian Tindakan Kelas di SDLB C Budaya)**

**Naskah Publikasi Jurnal**



**Diajukan oleh:**

**NUR CHANDRA YULIA  
1335125793**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2016**

**NASKAH PUBLIKASI JURNAL**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGENAL NILAI MATA UANG  
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI MEDIA LACI  
UANG PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS V  
(Penelitian Tindakan Kelas di SDLB C Budidaya)**

yang diajukan oleh :

NUR CHANDRA YULIA

1335125793

Telah disetujui oleh :

Pembimbing 1

Dr. Indina Tarjiah, M.Pd  
NIP. 19640928199032002

Tanggal .....

Pembimbing 2

Dra. Tri Sedyani, M.Pd  
NIP. 19550208 198210 2 001

Tanggal .....

# **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGENAL NILAI MATA UANG PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI MEDIA LACI UANG PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS V (Penelitian Tindakan Kelas di SDLB C Budidaya)**

*Nur Chandra Yulia<sup>1</sup>, Dr. Indina Tarjiah, M.Pd.<sup>2</sup>, Dra. Tri Sedyani, M.Pd.<sup>3</sup>*

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Pendidikan Luar Biasa, FIP – UNJ

<sup>2,3</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Luar Biasa, FIP – UNJ

---

## **ABSTRAK**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika menggunakan media laci uang pada siswa tunagrahita ringan untuk pokok bahasan mengenal nilai mata uang. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 SDLB C Budidaya sebanyak 6 orang. Metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas, dengan model Kemmis dan Mc Taggart. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes yang dianalisis dengan analisis data kuantitatif dan non tes (Observasi, wawancara, dokumentasi) yang dianalisis dengan analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata awal hasil belajar matematika siswa 32,63. Pada siklus I dengan menggunakan media laci uang hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan menjadi 49,65. Sedangkan nilai rata-rata di siklus II meningkat menjadi 78,53. Hasil ini menunjukkan bahwa media laci uang dapat dijadikan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa tunagrahita ringan.

Kata Kunci : Hasil Belajar Matematika, Siswa Tunagrahita Ringan, Media Laci Uang.

---

### **1. Pendahuluan**

Matematika merupakan pelajaran yang berkaitan dengan konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hierarkis melalui penalaran yang bersifat deduktif. Matematika perlu diajarkan kepada anak sedini mungkin guna mengajarkan anak untuk dapat berpikir logis dan sistematis mengenai konsep bilangan dan dalam penyelesaian masalah. Membilang merupakan salah satu metode di sekolah yang perlu mendapatkan perhatian lebih, baik dari kalangan guru, orang tua, maupun anak, karena di dalam matematika diajarkan cara mengenal bilangan, berhitung dan mengenal mata uang pada kegiatan pengaplikasiannya. Sehingga mata pelajaran matematika

sangatlah penting dipelajari oleh setiap siswa, termasuk diantaranya siswa tunagrahita ringan.

Kegiatan membilang sangat penting dipelajari bagi siswa tunagrahita ringan meskipun terbatas pada bilangan tertentu, dikarenakan kemampuan siswa tunagrahita ringan memiliki intelegensi di bawah rata-rata yaitu pada skala 60 sampai 70. Permasalahan yang dihadapi siswa tunagrahita ringan dalam mempelajari matematika relatif berbeda, namun ada pula kesamaan yang dimiliki oleh kelompok siswa tunagrahita yaitu dalam mengenal nilai mata uang. Seperti siswa tunagrahita ringan kelas V di SDLB C Budidaya, siswa tunagrahita ringan

tersebut kurang mampu dalam menggunakan uangnya.

Pengetahuan dan keterampilan mengenal konsep nilai mata uang sebaiknya diberikan kepada siswa tunagrahita ringan sejak dini, guna mengajarkan siswa untuk berpikir logis dan sistematis mengenai konsep bilangan dan dalam penyelesaian masalah, salah satunya yaitu diberikan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran mengenal nilai mata uang juga diajarkan pada siswa kelas V di SDLB C Budidaya. Hal ini sesuai dengan kompetensi dasar kelas V semester I yang menyebutkan bahwa siswa dituntut untuk dapat mengenal dan menggunakan uang dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, kondisi siswa tunagrahita ringan kelas V di SDLB C Budidaya yang berjumlah 6 siswa di dalam kelas, 4 siswa diantaranya memiliki kemampuan mengenal nilai mata uang belum tepat dan tidak bisa mengenal dan menggunakan uang dari Rp 100,- sampai dengan Rp 10.000,- dengan baik dan sesuai. Hal ini sesuai dengan pengamatan awal yang dilakukan pada saat kegiatan belajar.

Mengacu pada permasalahan di atas maka untuk mengatasi permasalahan dalam meningkatkan hasil belajar mengenal nilai mata uang dalam mata pelajaran matematika dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya dengan cara membuat pembelajaran yang disampaikan lebih efektif dan menarik. Pembelajaran dapat efektif dan menarik yaitu dengan menggunakan media. Adapun salah satu media yang dapat membantu siswa tunagrahita ringan dalam mengenal nilai mata uang dengan efektif dan menarik yaitu dengan menggunakan media laci uang.

Selain itu media laci uang lebih menarik karena dapat memberikan alternatif metode pembelajaran matematika yang menyenangkan untuk peserta didik dan memberikan alternatif

*games* edukatif bagi siswa di dalam kelas. Hal ini disebabkan karena cara berpikir siswa tunagrahita ringan lebih cenderung kepada konsep yang konkrit sehingga memudahkan mereka untuk menyerap informasi secara mudah dan jelas.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memandang perlu untuk dilakukannya penelitian tindakan kelas yang berjudul "*Meningkatkan Hasil Belajar Mengenal Nilai Mata Uang pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Media Laci Uang pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas V*".

## **2. Dasar Teori**

### **2.1 Pengertian Hasil Belajar Mengenal Nilai Mata Uang**

Hasil belajar mengenal nilai mata uang adalah suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses belajar mengenal nilai mata uang. Proses belajar ini sebagai stimulus untuk memperoleh sebuah perubahan sehingga akhirnya akan membentuk konsep pengetahuan mengenal nilai mata uang dan menghubungkannya dengan pengalaman baru yang dapat diukur tingkatannya.

### **2.2 Pengertian Media Laci Uang**

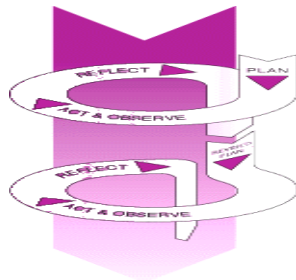
Laci Uang adalah salah satu media visual. Media visual disebut juga media pandang. Hal ini dikarenakan siswa dapat menghayati media tersebut dengan menggunakan panca indera penglihatan. Media visual terbagi menjadi dua yakni media visual yang tidak diproyeksikan contohnya gambar/foto, sketsa, diagram, bagan/*chart*, grafik, kartun, poster, peta dan globe, dan berbagai jenis papan. Media laci uang dalam pembelajaran matematika yang merupakan inovasi baru sebagai media pembelajaran matematika. Laci Uang pada penelitian ini diadaptasikan untuk anak tunagrahita ringan agar dapat mengenal nilai mata uang dengan mudah.

### 2.3 Pengertian Tunagrahita Ringan

Menurut S. Soemantri (2009: 106) tunagrahita ringan adalah orang yang dengan bimbingan dan pendidikan yang baik, masih dapat dilatih menjadi seorang tenaga kerja (*semi-skilled*). Seperti bekerja sebagai petani, peternak, pedagang, dan sebagainya. Artinya jika anak tunagrahita ringan ini mendapat pendidikan berupa keterampilan maka mereka secara perlahan akan menjadi seorang anak yang terampil dan pada akhirnya dapat hidup secara mandiri.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan desain model penelitian Kemmis dan Mc. Taggart dimana dalam model penelitian ini terdiri dari dua siklus dan pada tahapan tindakandan pengamatan dijadikan sebagai satu kesatuan. Adapun desain model penelitian Kemmis dan Mc. Taggart seperti pada gambar 3.1.



Gambar 3.1. Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart

#### 3.1 Instrumen Pengumpul Data dan Penelitian

##### a. Definisi Konseptual

Hasil belajar kognitif matematika mengenal nilai mata uang adalah suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses belajar mengenal nilai mata uang. Proses belajar ini sebagai stimulus untuk memperoleh sebuah perubahan sehingga akhirnya akan membentuk konsep pengetahuan mengenal nilai mata uang dan

menghubungkannya dengan pengalaman baru yang dapat diukur tingkatannya.

##### b. Definisi Operasional

Hasil belajar matematika mengenal nilai mata uang merupakan skor yang didapat dari tes tulis yang dilakukan setelah kegiatan belajar. Penskoran didasarkan pada hasil belajar matematika dalam mengenal nilai mata uang pada aspek: (1) Menyebutkan nilai mata uang Rp. 100,- sampai Rp. 10.000,- (2) Menentukan nilai mata uang Rp. 100,- sampai Rp. 10.000,- meliputi mengetahui ciri-ciri dan perbedaan nilai nominal pecahan nilai mata uang, menuliskan nominal uang baik dengan angka ataupun ejaan yang benar.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar Matematika Mengenal Nilai Mata Uang

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Soal
Mengenal Nilai Mata Uang	A. Mengenal nilai mata uang koin sampai Rp. 1000,-	- Menyebutkan nilai mata uang koin pecahan Rp. 100,- , Rp. 200,- , Rp. 500,- dan Rp. 1000,- - Menentukan nilai mata uang koin pecahan Rp. 100,- , Rp. 200,- , Rp. 500,- dan Rp. 1000,- sesuai dengan nilai nominalnya.	1 - 4  1 - 4
	B. Mengenal nilai mata uang Kertas sampai Rp. 10.000,-	- Menyebutkan nilai mata uang kertas pecahan Rp. 1000,- , Rp. 2000,- , Rp. 5000,- dan Rp. 10.000,- - Menentukan nilai mata uang koin pecahan Rp. 1000,- , Rp. 2000,- , Rp. 5000,- dan Rp. 10.000,- sesuai dengan nilai nominalnya.	5 - 8  5 - 8
Jumlah soal			16

### 4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti

mendesripsikan data hasil pengamatan untuk melihat pengaruh pemberian tindakan dengan menggunakan media laci uang terhadap peningkatan hasil belajar matematika kelas V di SDLB C Budidaya.

**a. Hasil Kemampuan Awal**

Pada hari Rabu tanggal 14 Oktober 2015 peneliti melakukan pengetesan kemampuan awal dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas V di SDLB C Budidaya tentang hasil belajar matematika pokok bahasan mengenal nilai mata uang melihat dari kesulitan yang dihadapi siswa sebelum diberikan tindakan pembelajaran mengenal nilai mata uang dengan menggunakan media laci uang. Adapun hasil tes awal yang diberikan pada siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1**

**Kemampuan Awal Hasil Belajar Matematika Mengenal Nilai Mata Uang**

NO	Nama Siswa	Nilai
1	KN	25
2	RA	35,41
3	LE	41,66
4	MK	16,66
5	TH	52,08
6	SK	25

Keterangan :

-Soal terdiri dari bagian A dan B, masing masing memiliki jumlah soal 8 soal

- Soal yang benar mendapat poin 20 pada bagian A, dan pada bagian B soal yang benar mendapat nilai 30.

Setelah mengetahui kemampuan awal siswa, terlihat bahwa kemampuan siswa beragam, kemampuan awal siswa masih di bawah nilai 60. Maka dari itu peneliti melanjutkan dengan menyiapkan rencana pembelajaran yang digunakan pada siklus 1.

**b. Hasil Tes Siklus I**

Selama kegiatan pembelajaran guru menyampaikan materi pelajaran dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat berdasarkan kurikulum Sekolah Dasar Luar Biasa C kelas V tahun

2013. Guru menyampaikan materi pelajaran sambil memperhatikan respon siswa. Peneliti melakukan pengamatan. Selama kegiatan belajar mengajar pada materi pengenalan nilai mata uang menggunakan media laci uang.

Peneliti dan kolaborator mengamati secara teliti hasil proses pembelajaran dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ke tujuh, ada beberapa siswa yang masih kurang aktif, kurang termotivasi untuk belajar dan kurang percaya diri. Tetapi beberapa siswa sudah tampak tertarik dengan media laci uang. Dari pengamatan peneliti dan kolaborator terjadi peningkatan mengenal nilai mata uang dengan menggunakan media laci uang.

**Tabel 4.2**

**Kemampuan Mengenal Nilai Mata Uang Setelah Tindakan Siklus I**

NO	Nama Siswa	Nilai
1	KN	37,50
2	RA	45,83
3	LE	56,25
4	MK	50
5	TH	56,25
6	SK	52,08

Berdasarkan hasil tes siklus I siswa tunagrahita ringan kelas V di SDLB C Budidaya belum ada peningkatan. Hal ini terlihat pada hasil yang dicapai dengan nilai antara 37 – 56 dan nilai rata-ratanya sebesar 49. Sehingga perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

**c. Hasil Tes Siklus II**

Selama kegiatan belajar mengajar pada materi pengenalan nilai mata uang menggunakan media laci uang. Peneliti dan kolaborator mengamati secara teliti hasil proses pembelajaran dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ke tujuh. Dari pengamatan peneliti dan kolabolator terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan Matematika dengan media Laci Uang pada siklus II sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
Kemampuan Mengenal Nilai Mata Uang Setelah Tindakan Siklus II

NO	Nama Siswa	Nilai
1	KN	64,58
2	RA	83,33
3	LE	83,33
4	MK	62,50
5	TH	95,83
6	SK	81,66

Berdasarkan hasil tes akhir siklus kedua yang telah dilakukan siswa, seluruh siswa sudah mencapai target yang diharapkan peneliti. Nilai rata-rata seluruh siswa mengalami peningkatan hasil belajar matematika pokok bahasan mengenal nilai mata uang dengan menggunakan media laci uang adalah diatas 60, dan sudah mencapai target yang diharapkan peneliti yaitu 60 sehingga penelitian dihentikan pada siklus kedua.

**d. Rekapitulasi Kemampuan Hasil Belajar Matematika Awal, Siklus I, dan Siklus II**

Berdasarkan pelaksanaan pemberian tindakan yang telah dilakukan di siklus I dan siklus II, maka penggunaan media laci uang terhadap peningkatan hasil belajar matematika pokok bahasan mengenal nilai mata uang pada peserta didik tunagrahita ringan kelas V di SDLB C Budidaya telah berhasil dan mencapai target yang telah ditetapkan oleh peneliti. Hasil tes pemahaman siswa dapat dilihat pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4**  
Rekapitulasi Hasil Belajar Matematika pada Kemampuan Awal, Siklus I, dan Siklus II

NO	Nama	Penguasaan			Keterangan
		Kemampuan Awal	Siklus I	Siklus II	
1	KN	25	37,50	64,58	Meningkat
2	RA	35,41	45,83	83,33	Meningkat
3	LE	41,66	56,25	83,33	Meningkat
4	MK	16,66	50	62,50	Meningkat
5	TH	52,08	56,25	95,83	Meningkat
6	SK	25	52,08	81,66	Meningkat

**5. Kesimpulan dan Saran**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar matematika dalam mengenal nilai mata uang melalui media laci uang, kemampuan siswa dalam mengenal nilai mata uang pada kondisi awal sebelum menggunakan media laci uang yaitu sebesar 32,63, kemudian pada siklus I meningkat setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan media laci uang yaitu sebesar 49,65, namun pencapaian nilai pada siklus I belum mencapai target 60. Sehingga pembelajaran mengenal nilai mata uang melalui media laci uang dilanjutkan ke tahap siklus II, hasil belajar siswa meningkat pada siklus II yaitu sebesar 78,53. Oleh karena itu dapat disimpulkan dengan menggunakan media laci uang dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar mengenal nilai mata uang siswa kelas V di SDLB C Budidaya.

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis dan mengembangkan penelitian ini disarankan untuk menyesuaikan materi sesuai tingkat kebutuhan peserta didik dan memperbaiki keterbatasan yang ada dalam penelitian ini.

M. Yasin dan Ethicawati, 2007. *Ekonomi Pelajaran IPS Terpadu untuk SMP*, Jakarta: Ganeca Exact.

#### **Daftar Pustaka**

- Asra dkk, 2007. *Komputer dan Media Pembelajaran di SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Aqib Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Jakarta: Yrama Widya
- Azhar Arsyad. 2007. *Media Pembelajaran* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Basuki Wibawa dan Farida. 1992/1993. *Media Pengajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara. 2010. *Buku Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Haryono. 2000. *Pembelajaran IPA yang menarik dan Mengasyikan*. Yogyakarta: Kepel Press
- Kirk & Gallagher, James J. (1979). *Educating exceptional children*. New Jersey: Houghton Mifflin Company
- Kim Fong Poon McBrayer. 2002. *Special Needs Education*, Hong Kong : Universty of Hong Kong.
- Nana Sujana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung.
- Main Sufanti, 2010. *Strategi pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* Surakarta: Yuma Pustaka.
- Mulyono Abdurrahman. 2010. *Pendidikan bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mulyono Abdurrahman. 1996. *Pendidikan bagi Anak Kesulitan Belajar*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.